

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Gamolan* adalah jenis instrumen musik tradisional, alat musik ini adalah nama salah satu instrumen musik Lampung yang semua bahan bakunya terbuat dari bambu. Kecuali, tali untuk mengikatkan *mata* bambu ke *lambakan*, pada awalnya terbuat dari rotan, namun saat ini terbuat dari tangsi. Instrumen ini hanya satu buah, bukan sekelompok instrumen atau kelompok ensambel yang terdiri dari beberapa instrumen. Namun dalam perkembangan berikutnya ditambah dengan instrumen musik yang lain sebagai musik pengiring.
2. Dalam adat Fungsi Instrumen Musik *Gamolan* digunakan dalam acara *nayyuh*, yaitu acara pernikahan adat Saibatin. *Gamolan* digunakan saat acara bujang gadis yaitu *nyambai*. *Nyambai* terdiri dari tarian dan berbalas pantun antara bujang dan gadis. Menjadi alat komunikasi karena tari dan pantun yang dimainkan tidak menarik untuk dilihat apabila tidak ada musik sebagai pengiringnya. Komunikasi akan efektif apabila komunikator dapat menarik penonton (komunikan), karena pesan yang ada dalam pantun dan tarian dapat diterima apabila pesan yang disampaikan menggunakan media yang dapat menarik perhatian komunikan.
3. Fungsi Instrumen Musik *Gamolan* dalam Keagamaan ini jarang digunakan, karena biasanya masyarakat Desa Sukabumi dan masyarakat Lampung Barat umumnya

menggunakan rebana atau alat musik lain, dan acara yang diadakan yaitu Dzikir Hadra. Tetapi *Gamolan* digunakan dalam acara adat seperti halal bihalal setelah lebaran, acara ini diadakan jika ada kesepakatan warga pekon untuk mengadakan acara.

4. Fungsi Instrumen Musik *Gamolan* dalam Tari-tarian yaitu Tari Batin, dan Tari Sembah (SigeH Penguten) diiringi *Tabuh Sambai Agung* dan menggunakan Instrumen Musik *Gamolan* sebagai musik pengiringnya. Tari Sembah dan Tari Batin adalah tarian yang digunakan untuk menerima tamu, tamu dalam acara adat, seminar dan sebagainya. *Gamolan* menjadi media komunikasi dalam tari-tarian, karena *Gamolan* merupakan musik yang mengiringi tarian yang menjadikan tarian menjadi menarik untuk dilihat. Penonton yang menyaksikan menjadi senang dan tertarik untuk melihat tarian.
5. Fungsi Instrumen Musik *Gamolan* dalam Vokal yaitu pada pantun *segata* dan *pepacukh*. *Gamolan* menjadi musik pengiring *segata* dan *pepacukh*, pantun tidak menjadi indah apabila tidak ada musik pengiringnya. *Gamolan* menjadi alat komunikasi, dalam pantun berisi pesan yang akan disampaikan kepada pendengarnya (komunikan) dan *Gamolan* menjadi media dalam penyampaiannya. Pantun tidak akan bagus jika tidak ada musik, suara *Gamolan* yang mendayu-dayu menjadikan pendengarnya merasa nyaman mendengarkan pantun tersebut. Pesan yang disampaikan lewat pantun dapat langsung sampai kepada pendengar (komunikan). Berbeda apabila tidak menggunakan *Gamolan* pantun tidak memiliki nilai seni dan tidak menarik untuk didengarkan.

Pendengar pantun dan penonton tarian merupakan komunikan. Dimana komunikan merupakan sasaran dari komunikator. Komunikasi akan efektif bila dapat memikat perhatian komunikan, menarik minatnya, membuat komunikan mengerti dan

menyakinkan komunikan untuk melakukan kegiatan sesuai pesan dari komunikator. Dalam proses komunikasi haruslah diperhatikan bahwa komunikan itu memahami pesan-pesan komunikasi. Komunikan memahami, berarti adanya kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan, karena tidak mungkin memahami sesuatu tanpa terlebih dahulu adanya kesamaan makna (*communis*). *Gamolan* digunakan untuk mengiringi pantun dan tarian, dengan tujuan penonton tari dan pantun (komunikan) dapat mengerti isi pesan yang disampaikan lewat pantun dan tarian. *Gamolan* dapat menarik perhatian komunikan, karena suara *Gamolan* yang mendayu-dayu dapat membuat hati seseorang menjadi senang dan nyaman. Jika komunikan memahami dapat diartikan menerima, maka penerimaannya itu perlu dibina selanjutnya komunikan dimotivasi untuk melakukan suatu kegiatan. Apabila komunikator dapat menarik perhatian komunikan maka proses komunikasi dapat efektif. Oleh karena itu *Gamolan* merupakan medium Komunikasi Tradisional pada masyarakat Lampung Barat yang harus dilestarikan.

6. Sedangkan mengenai Pemahaman kaum muda Lampung Barat, kesimpulan penulis adalah dalam menerjemahkan tabuh yang dimainkan kaum muda dapat sangat mudah memahami, kaum muda dapat mengetahui jenis tabuh yang dimainkan dan fungsi tabuh tersebut. Dalam menginterpretasi kaum muda Lampung Barat Khususnya Desa Sukabumi sangat baik. Apabila salah seorang mulai memainkan *Gamolan* kaum muda langsung ikut menabuh tanpa sebelumnya bertanya tabuh apa yang dimainkan. Sedangkan dalam mengekstrapolasi kaum muda dapat menyimpulkan ketika ditanya tabuh apa yang mereka mainkan, mereka langsung dapat menjawabnya.

Kaum muda di Desa Sukabumi dan Kembahang menyukai *Gamolan*, meskipun kaum muda sudah pada merantau. Kaum muda juga bisa menabuh dan bisa menari.

Dengan macam-macam tabuh seperti *tabuh sambay agung*, *tabuh sekeli*, *tabuh jakhang*, *tabuh labung angin* dan sebagainya. Kaum muda dapat memainkan *gamolan* juga dapat membuat *gamolan* dengan nada yang tepat.

Berbeda dengan Desa Kenali Kecamatan Belalau kaum muda di Kenali tidak dapat memainkan *Gamolan*, apalagi untuk paham fungsi dan makna dari tabuh yang dimainkan. Karena kaum muda Desa Kenali sudah terkontaminasi dengan budaya asing. Budaya populer telah membuat kaum muda Kenali tidak mencintai Alat Musik Tradisional yang berasal dari Lampung Barat.

## **B. Saran**

Masyarakat Lampung Barat, khususnya para remaja dan kaum muda harus menumbuhkan rasa cinta terhadap *Gamolan* yang merupakan alat musik yang berasal dari Lampung Barat, yang menjadi bagian dari adat istiadat dan budaya masyarakat Lampung. Alat musik tradisional seperti *Gamolan* yang berasal dari Lampung Barat merupakan salah satu identitas dari masyarakat Lampung. Oleh karena itu menjadi tugas masyarakat Lampung khususnya untuk tetap dijaga, dipelihara kelestariannya. sehingga tidak menjadi punah.

Agar Budaya Lampung tetap terjaga dan tidak termarjinalkan. “*Amun Mak Ganta Kapan Lagi, Amun Mak Gham Sapa Lagi*” (Kalau Tidak Sekarang Kapan Lagi, Kalau Tidak Kita Siapa Lagi). Hal ini tentunya juga peran dari pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait untuk mendukung dan bersama-sama memperkenalkan kepada generasi muda betapa tingginya nilai-nilai budaya bangsa yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Serta juga sebagai salah satu daya tarik wisata bagi wisatawan Nusantara dan

manca Negara untuk dapat lebih mengenal adat dan seni budaya daerah Lampung khususnya Lampung Barat.

Pemerintah perlu melakukan revitalisasi yaitu merubah nilai-nilai sebelumnya yang terkandung dalam nilai-nilai budaya Lampung menjadi lebih baik. Nilai-nilai budaya yang pada saat ini telah mengalami pergeseran-pergeseran, baik disebabkan oleh perkembangan zaman maupun karena kurangnya perhatian dari pemerintah juga masyarakat setempat untuk terus mengembangkan budaya Lampung sehingga mengakibatkan minimnya media yang berisi mengenai Budaya Lampung secara mendalam. Juga tidak tersedianya buku-buku yang berisi mengenai Adat Budaya Lampung yang seharusnya dapat menjadi media pembelajaran untuk masa depan kelak.

Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang konkret dalam membangun dan mengembangkan budaya Lampung. Langkah yang harus dilakukan adalah mengenalkan seni budaya dan musik tradisional sejak dini, karena apabila mengenal sejak kecil akan terbawa sampai ia tumbuh besar. Pemerintah bersama serta masyarakat harus memiliki suatu komitmen untuk sama-sama mempertahankan budaya Lampung untuk kepentingan anak cucu nanti.